

PARA PENGOBAT KANKER



A. Sri Haryanto S. Nugroho

Keterlibatan dalam dunia pengobatan berawal dari berbagai penyakit serius yang diderita pada 1983. Jantung koroner, stroke, hepatitis, dan gangguan ginjal menyebabkannya harus dirawat. Berbagai obat medis telah dicoba. Namun, hasilnya nihil. Kondisinya tetap lemah dan tidak berdaya. Bahkan, efek samping obat yang ditelan menimbulkan lebam biru dan gatal-gatal pada tubuhnya.

Atas saran beberapa rekan, mantan manajer sebuah perusahaan jamu di Jawa Tengah itu mempelajari olah pernafasan dan meditasi. Dengan sungguh-sungguh Sri mencoba. Berkat ketekunannya, tanda-tanda kesembuhan mulai datang. Berdasarkan pengalaman itu, ia mendirikan Yayasan Anugrah Agung, bergerak dalam bidang olah pernafasan dan meditasi.

Pengobatan yang dilakukan Sri menggunakan metode prana, senam,

**Sri Haryanto S.
Nugroho**



meditasi, pijat refleksi, serta ramuan tanaman obat. Ramuan jamu yang dibuat dalam bentuk jamu godogan dan kapsul, kini telah dipatenkan. Beberapa ramuan yang diproduksi antara lain ramuan jamu langsing Susut Badan, ramuan sehat Suharnu, dan Nirputih. Ramuan jamu sehat ini banyak digunakan oleh lembaga senam pernafasan dan meditasi Anugrah Agung. Berfungsi membantu menyembuhkan penyakit dan merawat kesehatan tubuh.

Tanaman obat yang digunakan antara lain: sambiloto, sembung, benalu, tapak liman, dan kejobeling. Semua bahan dipilih dan dijaga kualitasnya di bawah pengawasan apoteker berpengalaman, diproduksi oleh Perusahaan Obat Tradisional Sri Haryanto. Kini seluruh produk dapat diperoleh di apotek, pasar swalayan, dan toko-toko obat.

Macam-macam penyakit yang ditangani antara lain: stres, insomnia, hipertensi, jantung, kanker, asma, dan tumor. Alamat: Lembaga Kesehatan Alternatif (LKA) “Yayasan Anugrah Agung”, Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH., Janturan UH. IV/448, Yogyakarta. Telp. (0274) 383-922. Atau Perumahan Puri Sewon Asri E-01, Jl. Parangtritis, km. 6,5, Sewon, Bantul. Telp. (0274) 449-427. Perwakilan Jakarta Jl. Mawar Raya Blok E-27, Cipinang Indah I, Jakarta Timur. Telp. (021) 819-4403.

B. Wachid Isnandar

Sejak semula Wachid Isnandar gemar mengoleksi tanaman langka yang bermanfaat untuk pengobatan. Lantaran di sekitar rumahnya banyak terdapat tanaman berkhasiat obat, ia mulai serius menekuni budidaya tanaman obat sejak 1960. Ayah 5 anak itu juga belajar meramu jamu dari eyangnya—Murtolo—ahli jamu di Mojokerto.

Berbagai pengalaman di keluarga membuat pria kelahiran Mojokerto, 19 Mei 1940 itu semakin tekun

mempelajari dan membuat ramuan tanaman obat. Cobaan pertama datang ketika pada 1976 anak pertama sakit asma, tetapi berhasil ditanganinya. Disusul isteri tercinta yang menderita sakit jantung, ginjal, liver, dan darah tinggi pada 1982 hingga harus dirawat sebulan di RSUD Mojokerto. Itu juga berhasil disembuhkan. Cobaan berikut datang pada 1984, anak kedua terserang stroke. Berkat ramuan tanaman obat, penyakit ini pun dapat disembuhkan dalam 4 bulan.

Musibah bagai tak kunjung bosan menyapa. Pada 1992, anak kedua Wachid dinyatakan terkena kanker kandungan



**Wachid (kiri)
kerap mengobati
anggota keluarga**

stadium 3. Tak ada jalan lain, dokter menyatakan harus dioperasi. Namun, ramuan tanaman obat berhasil mengatasinya. Puncak dari berbagai cobaan terjadi pada 1994. Lantaran sibuk bekerja, Wachid terpaksa mondar-mandir Jakarta—Surabaya hingga ia sering kecapaian. Jantung koroner dan diabetes pun menyerang. Ia sempat dirawat di salah satu rumah sakit di Surabaya. Berkat minum ramuan tanaman obat, kini kadar gula kembali stabil.

Dengan tekad untuk membantu sesama, pada Januari 1999 Wachid mulai meramu jamu untuk dijual bebas. Ia menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari eyangnya

dan R Wiratma—ahli jamu Banten—eyang dari sang isteri. Perusahaan itu merupakan mitra binaan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya (Persero).

Di bawah pimpinan Wachid Isnandar, CV itu memproduksi ramuan berbahan baku tanaman obat dengan merek dagang “Dayang Sumbi”. Dua puluh delapan macam ramuan telah dihasilkan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, perusahaan bermitra dengan PKK Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Mojokerto. Tak kurang 55 jenis tanaman obat dikebunkan. Kini, unggulan peraih Kehati Award 2001 kategori ‘Peduli Lestari Kehati’ itu memiliki kebun tanaman obat seluas 3 ha. Wachid juga membuka kursus dan pengobatan alternatif dengan ramuan tradisional di rumah serta berbagai instansi pemerintah.

Alamat: Delta Sari Indah Blok AU No. 01, Waru, Sidoarjo 61256. Telp. (031) 854-3202, 0812-328-9230. Faks. (031) 854-5153.

C. Klinik Herbal Karyasari

Klinik ini dirintis oleh Ir W.P. Winarto, alumnus Institut Pertanian Bogor. Terbentuknya klinik karena melihat kebutuhan masyarakat akan obat tradisional terus meningkat. Saat krisis ekonomi melanda, harga obat kimia kian melambung dan kerap tak terjangkau. Tak hanya itu, lama kelamaan masyarakat pun semakin sadar akan efek samping obat kimia dan cenderung beralih ke pengobatan alternatif.

Sebelum membuka usaha pengobatan tradisional, pria kelahiran Klampok, Banjarnegara, pada 1958 ini memiliki pengalaman khusus dengan tanaman obat. Medio 1987, Winarto menderita nyeri punggung berkepanjangan hingga memerlukan perawatan seorang dokter syaraf. Atas saran seorang teman, ia mencoba ramuan tanaman obat yang

sudah siap seduh. Setelah beberapa waktu mengonsumsi penyakitnya berangsur hilang. Sejak itulah ia semakin tertarik pada tanaman obat.

Bersama isterinya—Tati Winarto—mantan konsultan Bank Indonesia itu perlahan mencoba membudidayakan berbagai jenis tanaman obat di sebuah kebun seluas 1,25



Ir. WP Winarto

ha yang terletak di Desa Karyasari, Bogor. Bermula dari hobi, akhirnya kebun itu dikelola secara profesional karena permintaan terus meningkat. Klinik pengobatan tradisional pun didirikan 1 Maret 2001.

Dalam melayani pasien, Winarto dibantu beberapa dokter yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Pengetahuan ini meliputi jenis, manfaat hingga dosis dan pembuatan resep tradisional. Penderita kanker, diabetes, rematik, hipertensi, dan hepatitis kerap mendatangi kliniknya. Tak hanya tanaman obat yang telah dikeringkan, Klinik Herbal Karyasari juga menyediakan kapsul tanaman obat tertentu yang berasa pahit.

Alamat: Klinik Herbal Karyasari Pondok Gede, Jl. Klamono Blok A5 No. 4, Perumahan Jati Waringin Asri, Pondok Gede, Jakarta Timur. Telp. (021) 925-9516, 846-

6766. Klinik Herbal Karyasari Pondok Cabe, Jl. Kesehatan I No. 316, Kavling Depkes, Pondok Cabe, Ciputat 15411. Telp. (021) 7470-3821. Faks. (021) 749-6742. Klinik Herbal Karyasari Bojong Indah/Kembangan, Jl. Kacang Tanah Raya, Komplek Carina Sayang Blok Z/17 Bojong Indah, Kembangan, Jakarta Barat 11740. Telp. (021) 581-6824.

D. Hj. Endah Retno Sumarni



Hj. Endah Retno Sumarni

Sejak kecil ia gemar bercocok tanam. Untuk mengimbangi hobinya, Enny— panggilan akrabnya, banyak membaca buku-buku pertanian. Tak heran bila ia tahu persis khasiat berbagai tanaman yang dipelihara.

Keterlibatan dalam pengobatan tradisional berawal dari penderitaan ibu dan saudara perempuannya yang terkena kanker. Nyawa kedua orang yang dikasihinya tak tertolong. Sejak peristiwa itu, wanita kelahiran Batu Sangkar, Sumatera Barat, itu mencoba mencari jalan untuk membantu sesamanya.

Menolong sesama adalah prinsip hidupnya. Lantaran itulah wanita berusia

53 itu makin giat mempelajari dan mencoba meramu obat. Peribahasa ‘tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina’ diterapkan wanita yang masih terlihat bugur ini. Cina dan Tibet tak luput disambangi untuk menekuni refleksi dan akupresur.

Kanker payudara dan rahim merupakan kanker yang paling banyak menyerang wanita. Untuk mengobatinya Enny menggunakan jadam, benalu, sutu, temu putih (kunir asu), dan rumput bambu. Rumput bambu dipadu temu putih berkhasiat mematikan sel kanker, sementara benalu teh berfungsi mengurangi penyebarannya.

Selain kelima obat itu pasien juga dianjurkan mengkonsumsi bawang merah dan bawang putih yang berkhasiat mengecilkan luka. Untuk pasien kanker payudara stadium lanjut, terutama yang mengalami luka, dapat dicuci dengan campuran kayu manis, daun belimbing, jeruk purut, dan temu kunci. Keempat bahan tersebut berfungsi antiradang. Di samping mengkonsumsi ramuan obat, pasien juga harus rela menghindari makanan yang mengandung unsur 3p: penyedap, pewarna, dan pengawet.

Tak hanya di Jakarta, wanita yang aktif di organisasi Bhayangkari itu juga mengamalkan ilmunya di Sleman, Yogyakarta dibantu 6 asisten. Alamat: Klinik Alternatif Paricatra, Perum Gading Griya Lestari, Jl. Cemara II Blok B3 No. 16, Jakarta Utara. Telp. (021) 440-5681, Hp. 0818-815078. Kaliduren I Kelurahan Sumber Agung Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta.



Menangani pasien kanker

E. Roemah Obat Alami

Berawal dari hipertensi parah yang diderita hingga 2001, tanpa sengaja Purwo Suryanto mengenal tanaman obat. Semula ia berobat medis, tetapi tak membuahkan hasil. Penyakitnya kerap kambuh. Sampai akhirnya seorang dokter justru menyarankan mengkonsumsi daun sambung nyawa. Walhasil, dalam seminggu tekanan darah langsung turun dari 140/100 menjadi 120/80. Pria kelahiran Klaten itu lantas tertarik mempelajari tanaman obat lebih jauh. Akhirnya, Mei 2002, Purwo mengikuti pelatihan di Taman Obat Karyasari. Enam bulan berselang, ia pun menguasai cara meracik dan meramu obat.

Bersama rekan-rekan, Purwo mendirikan Roemah Obat Alami di Ciputat, Tangerang, Sulung



Purwo Suryanto



**Berbagai ramuan
produksi Roemah
Obat Alami**

5 bersaudara itu yang meracik obat, sementara rekan-rekan lain membantu mendeteksi penyakit dengan tenaga prana. Pasien-pasien kanker, diabetes, dan liver kerap datang. Setelah penyakit dideteksi, ramuan obat diberikan.

Agar lebih mudah, Purwo membuat ramuan berbentuk teh celup bermerek Phaleria Mix. Nama Phaleria memang terkait dengan asal obat, yaitu mahkota dewa. Campuran tanaman lain pun diberikan, seperti sambiloto, temu putih, rumput mutiara, tapak liman, bidara upas, dan keladi tikus. Tak lupa, pasien harus rela berpantang. Tauge, lengkung, nangka, penyedap rasa, alkohol, durian, tape, nanas, es, sawi putih, kangkung, cabai, daging merah, ikan asin, dan minuman ringan harus di jauhi.

Alamat: Roemah Obat Alami, Citra Vila Blok 18/E-10, Bambu Apus, Pamulang, Tangerang, Banten. Telp/faks. (021) 742-0527, Hp 0812-948-5787.

F. Dr HC M. Yusuf

Dr HC M. Yusuf



Keterlibatan Yusuf dalam dunia pengobatan sejak 1979. Semula ia berpraktek sebagai akupunkturist yang sukses menangani berbagai penyakit. Sekarang ia lebih dikenal dengan sebutan Sinshe Yusuf, sinshe khusus kanker-tumor. Awalnya, saudara salah satu pasiennya terkena kanker. Termotivasi untuk menolong sesama, Yusuf pun mulai mempelajari kanker. Dibukanya kembali buku-buku peninggalan ayahnya yang juga seorang sinshe.

Sejak dahulu pengobatan tradisional Cina dikenal sebagai yang tertua di dunia. Kondisi

pengobatan tradisional di sana jauh lebih maju ketimbang Indonesia. Obat-obatan tidak hanya berupa jamu godokan tapi sudah diekstrak menjadi cairan infus atau untuk disuntik. Lantaran itulah pada 1992 Yusuf pergi ke negeri Tirai Bambu itu untuk mengecek ramuan obat kanker yang ditemukannya. Setelah sukses diujicobakan pada beberapa pasien kanker, direktur rumah sakit Xiaohuabing Yiyuan Guangzhou menawarinya belajar pengobatan di rumah sakit tersebut. Setelah tamat ia pun berhak menyandang gelar dokter di Cina, tetapi di Indonesia gelar itu diartikan sebagai *sinshe* yang bersertifikat.

Banyak pasien kanker dan tumor yang berobat kepadanya. Untuk membantu menangani pasien yang rata-rata sudah dalam kondisi payah, ia mendirikan Klinik Citra Insani dengan fasilitas rawat-inap. Dalam menangani pasien biasanya Yusuf memberikan pengobatan dalam beberapa paket yang masing-masing berdurasi 10 hari. Curcuma zedoaria, Scutellariae barbata, Spica prunellae, Fructus bruceae, Houttuyniae adalah beberapa tanaman yang digunakan untuk mengobati kanker.

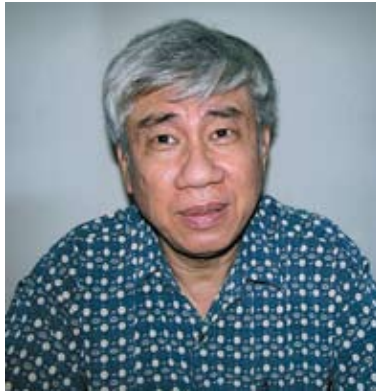
Alamat: Klinik Citra Insani Sukabumi (Pengobatan tradisional Penyakit Kanker & Tumor), dan Jl. Wanasari No. 128 (Meruya Inn), Selabintana, Sukabumi. Telp. (0266) 216-307.



Pengobatan tradisional Cina tertua di dunia

G. dr. Paulus Wahjudi Halim (Med. Chir. spesialis bedah, Leprologist)

Paulus memperoleh gelar dokter dan spesialis bedah di Universitas Degli Studi Padova, Italia pada 1972. Spesialis lepra diraihinya di A.L.E.R.T, Adis Ababa, Ethiopia. Empat tahun dihabiskan di Uganda sebagai wakil WHO sejak 1975. Usai bertugas, ayah 4 anak itu kembali ke Indonesia dan



**dr. Paulus
Wahjudi Halim**

bekerja di RS Sitanala, Tangerang.

Kelahiran Padang 10 April 1946 itu mengenal pengobatan dengan tanaman obat melalui Bruder Yanwar Husada di Pangkalpinang, Riau. Sejak 1982 hingga kini Paulus melakukan pengobatan secara radiastesi medis, yaitu

mengecek kondisi kesehatan dengan menangkap gelombang yang dipancarkan tubuh pasien. Menurutnya, dengan cara itu masalah kesehatan seseorang dapat ditelusuri sampai ketika ia masih dalam kandungan. Usai pemeriksaan ia memberikan ramuan tanaman obat yang diperoleh dari Romo Lukman, herbalis di Purworejo. Ramuan itu diuraikan dalam bentuk ion yang nantinya membuat seimbang sel-sel yang semula tak terkendali. Lantaran itulah jenis tumbuhan dan dosis yang diterapkan untuk pasien berlainan kendati penyakit sama.

Meski tanaman yang digunakan sama, tetapi seringkali dosis berubah. “Setiap tubuh mempunyai bioritme atau jam biologis tersendiri. Masing-masing individu pada jam tertentu butuh lebih banyak, tetapi pada jam lain hanya

membutuhkan dosis sedikit,” ujar pensiunan pegawai RS Sitanala itu. Artinya, dosis yang diberikan harus sesuai kebutuhan.

Beragam penyakit kanker telah ditangani, antara lain, kanker payudara, kandungan, otak, nasofaring, dan tiroid. Bahan yang digunakan untuk melawan kanker antara lain benalu, daun dewa, tapak dara, temu putih, meniran, dan kejibeling. Praktik setiap Senin, Rabu, dan Jumat.

Alamat: Jl. Aster I Blok F1 No. 48, Sektor 1.5, Bumi Serpong Damai, Serpong, Tangerang, Banten 15321. Telp. (021) 538-2114.

H. dr Willie Japaries, MARS

Pengobatan medis mampu bersinergi dengan obat tradisional. Lantaran itulah Willie mengkombinasikan keduanya sejak 2 tahun silam. Untuk memperdalam pengetahuan tentang tanaman obat ia kerap bolak-balik ke Cina. Perpaduan timur dan barat itu sangat baik untuk beberapa penyakit berat, misalnya kanker. Contoh, pada pasien pascaoperasi kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Kondisi yang lazim dialami antara lain daya



Willie (ketiga dari kanan) di antara rekan sejawat



Mengkombinasikan pengobatan medis dan tradisional

tahan tubuh melemah, sel darah putih anjlok, mual, dan kehilangan nafsu makan. Keluhan itu dapat diatasi dengan pemberian ramuan tanaman obat agar kemoterapi lebih efektif.

Alumnus Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia itu mendirikan Klinik Sehat Sentosa di Utankayu, Jakarta Timur, bekerja sama dengan RS Kanker Yizhou Guangzhaou, China-Japan Friendship Hospital Beijing. Klinik itu merupakan pusat layanan terapi alternatif/komplementer bagi pasien kanker.

Terapi yang digunakan merupakan terapi kombinasi pengobatan medis barat dan timur.

Klinik Sehat Sentosa kerap menjadi rujukan rumah sakit umum bagi pasien-pasien kanker dengan kondisi lemah dan sulit menerima terapi medis, pasien stadium terminal yang secara medis konvensional tidak dapat disembuhkan lagi, pasien dengan kanker yang tidak responsif terhadap terapi medis yang ada, pasien yang memang menghendaki terapi komplementer dengan basis herbal. Selain itu, klinik juga melakukan perawatan di rumah (home care) bagi pasien usia lanjut atau kondisi lemah hingga tak mampu mendatangi klinik. Pelayanan kesehatan yang dilakukan meliputi deteksi tumor/kanker dini (HX Tumor Prober, Tumor Marker Test), terapi tumor/kanker (Chemoteraphy, EchT—Electro Chemical Therapy for Cancer).

Alamat: Klinik Sehat Sentosa, Jl. Utan Kayu Raya No. 76A, Jakarta Timur. Telp. (021) 8591-1770, 852-0809, 0816-908-022. E-mail: japaries@yahoo.com.

I. Ning Harmanto

Sebelumnya tak pernah terbersit dalam benak M. Wuryaning Setyawati—lebih dikenal sebagai Ning Harmanto—untuk menjadi pengobat tradisional. Berawal

dari bisik-bisik tetangga, wanita kelahiran Yogyakarta 8 Mei 1957 itu mengenal mahkota dewa *Phaleria macrocarpa* pada 1998. Seorang kemenakannya terkena infeksi pankreas hingga kadar gula meningkat. Tak disangka, sembuh berkat buah simalakama. Tak lama kemudian, buah merah marun itu menyembuhkan ibunda tercinta dari penyakit lever kronis. Iseng-iseng, Ning mencoba meracik menjadi ramuan kesehatan dengan ilmu yang diperoleh selama bergabung dengan kelompok tani Bunga Lili.



Ning Harmanto

Ibu 3 anak itu mengawali produksi ramuan tradisional “Mahkota Dewa” dalam skala rumahan. Kini, setiap bulan Ning menghasilkan puluhan ton ramuan tanaman obat. Ia memasok kebutuhan konsumen dalam dan luar negeri. Permintaan berdatangan dari Singapura, Malaysia, Jepang, Amerika Serikat, dan Australia. Produknya dapat mudah ditemui di pusat perkulakan Goro Jakarta Utara.



Memperkenalkan aneka produk mahkota dewa

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, alumnus sebuah akademi bahasa di Yogyakarta itu bekerjasama dengan sejumlah ibu rumah tangga dan petani tanaman obat di beberapa kota di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Ketua Kelompok Tani Bunga Lili itu sangat memperhatikan mutu bahan baku. Prinsip bertanam secara alami serta ketepatan panen sangat diperhatikan.

Selain memproduksi ramuan tanaman obat, wanita yang juga berprofesi sebagai perias pengantin dan MC bahasa Jawa itu membuka klinik Tradisional Mahkota Desa di kawasan Rawabadak, Jakarta Utara. Agennya tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia. Bahkan, kini setiap orang dapat mengetahui lebih jauh tentang produk Mahkota Dewa melalui dunia maya.

Alamat: Kelompok Wanita Tani Bunga Lili, Jl. Soka BB 16 Nyiur Melambai II, Kel. Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara. Telp. (021) 430-2769, 7074-8084. Website: www.mahkotadewa.com

J. Yellia Mangan

Kecintaan Yellia Mangan pada tanaman telah berlangsung selama 25 tahun. Tak hanya memelihara, tetapi juga membudidayakan. Pada 1997, selepas dari pekerjaan sebagai humas sebuah bank swasta nasional, ia mencoba

mengembangkan tanaman obat seperti daun dewa dan sambung nyawa di lahan seluas 10 ha di daerah Ciawi.

Keingintahuan akan tanaman obat berawal dari pengalaman pribadi. Lantaran mengidap penebalan pembuluh darah, kolesterol, dan darah kental, setiap hari Yellia terpaksa minum obat. Sadar akan efek samping obat kimia, ia pun giat mempelajari tanaman obat. Dibacanya berbagai literatur mengenai tanaman obat baik dalam maupun luar negeri. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Karyasari di kawasan Pondok Cabe, Jakarta Timur, pun diikutinya. Ibu 4 anak itu juga memperdalam chikung, reiki, dan metafisika.



Pecinta tanaman

Diawali dengan membantu keluarga dan teman yang sakit, pada 2000. Kini Yellia mendirikan Sinergi Alam, pusat pengobatan yang menggabungkan energi vital dipadu dengan ramuan alam. Alumnus sebuah akademi bisnis di Swiss itu memanfaatkan 100 jenis tanaman obat dalam membuat ramuan. Bahan baku diperoleh dari para pemasok dari Jawa Barat, Madura, dan Lampung.

Sebagian besar pasiennya adalah wanita penderita kanker rahim, kista, myoma, endometriosis, dan diabetes. Menurutnya, banyak wanita muda berkarir terkena penyakit berat lantaran stres, beban kerja dan keluarga, pola makan tak teratur, atau perokok pasif. Untuk mengatasi disarankan banyak mengkonsumsi bawang putih, wortel, tomat, jeruk, daun hijau, brokoli mentah ataupun olahan seperti jus.

Selain pemberian ramuan obat, Yellia kerap melakukan transfer energi bila diperlukan. Tak lupa ia menganjurkan pasiennya agar tak menyantap makanan pedas, kangkung, tauge, sawi putih, durian, alkohol, dan penyedap rasa berkadar MSG tinggi. Ia juga memberikan pelatihan tentang pengenalan, khasiat dan budidaya tanaman obat.

Alamat : Jl. Kesemek Blok S/12, Kalibata Indah, Jakarta Selatan. Telp. (021) 797-6450.

K. Sutiyoso Wijanarko

Kemampuan mengobati diwariskan turun temurun. Nenek buyutnya dulu seorang pengobat. Begitu pula sang ayah, Setiyono Darmosentono. Padahal, Setiyono dulunya seorang pengacara terkenal yang memenangkan kasus Sum Kuning pada 1969. Namun, kemampuan sebagai pengobat membuatnya terjun ke bidang itu. Metode pengobatan dilakukan dengan ramuan tradisional, juga dibantu doa.



**Melanjutkan
profesi pengobat
sang ayah**

Profesi sebagai pengobat akhirnya diteruskan oleh sang anak, Sutiyoso Wijanarko. Semua berawal dari kedatangan seorang kenalan wanita yang menderita kanker rahim dan minta tolong pada sulung dari 4 bersaudara itu. Ternyata, kasus itu mampu disembuhkan. Walhasil, dengan sistem getok tular, semakin banyak pasien yang datang, terutama penderita kanker dan tumor.

Selain pengobatan dengan ramuan tradisional yang didukung hasil penelitian ilmiah, pria kelahiran Yogyakarta itu percaya kekuatan doa sebagai faktor pendukung kesembuhan pasien. Menurutnya, manusia hanya bisa berusaha, tetapi Tuhanlah penentu segalanya. Itu selalu ditekankan pria yang hobi melukis itu pada seluruh pasiennya.

Alamat: Jl. Ngasem Kp II No. 97, Yogyakarta. Telp. 0811-250-781.

